

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH PADA IBU HAMIL DI RSUD ABDUL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

Iriyani K.

E-mail : iriyamikamaruddin@gmail.com

ABSTRAK

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan keadaan dimana bayi yang dilahirkan memiliki berat kurang dari 2500 gram. Kejadian BBLR dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat pada ibunya sendiri, diantaranya anemia, pendapatan, dan pantang makanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia, pendapatan, pantang makanan pada Ibu hamil dengan kejadian BBLR. Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di Ruang Mawar RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada Bulan Mei Tahun 2014.

Sampel penelitian diambil dari 94 Ibu yang melahirkan dengan genap bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder yaitu berupa catatan buku pasien. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square test* dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan anemia dengan kejadian BBLR ($p = 0,037$),

Disarankan agar pemberian suplemen Fe dilengkapi dengan suplemen mikronutrien karena suplemen Fe kurang efektif dalam mengurangi angka anemia pada Ibu hamil.

Kata kunci : BBLR dan Anemia

ABSTRACT

Low birth weight baby (LBWB) is a condition in which babies born weighing less than 2500 grams. LBWB is influenced by several factors contained in the mother's own, including anemia, income, and forbidden food.

The purpose of this research was to determine the correlation of anemia, income, forbidden food of pregnant mothers with LBWB. The type of this research was a cross-sectional study. The study was conducted in Mawar Rooms of Hospital Abdul Wahab Sjahranie Public Hospital, Samarinda in May 2014.

The Sample of the research were taken from 94 mothers who delivered their babies to even months. The data were collected by using primary data and secondary data in the form of the patient's record book. The statistical test used was chi-square test with significance level of 95%.

The results of this research showed a correlation of anemia with LBW ($p = 0.037$), a correlation of income with LBW ($p = 0.017$), and no correlation of forbidden food with LBW ($p = 0.490$).

It is suggested that Fe supplementation equipped with micronutrient supplements because supplements Fe less effective in reducing the rate of anemia in pregnant women. There should also be an increase in revenue adjusted for the local community who are still difficulties in accessing transport and high prices of food, because the standard UMP is still insufficient.

Keywords : LBWB and Anemia

PENDAHULUAN

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan keadaan dimana bayi yang dilahirkan memiliki berat kurang dari 2500 gram. Keadaan BBLR ini akan berdampak buruk untuk tumbuh kembang bayi ke depannya. Penyebab BBLR adalah keadaan Ibu hamil yang memiliki masalah dalam kehamilan. Permasalahan dalam kehamilan inilah yang paling berbahaya karena menjadi penyebab kematian Ibu dan bayi terbesar.

Menurut WHO (2012) kematian bayi mencapai 21 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian wanita dewasa menurut WHO (2006-2011) mencapai 140 per 1.000 wanita dewasa. WHO memperkirakan angka prevalensi BBLR di negara maju terbesar antara 3-7% dan di negara berkembang berkisar antara 13-38% termasuk Indonesia.

Hal ini merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia karena menurut pendiri lembaga riset perempuan *Women Research Institute* (WRI), Edriana Noerdin, berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2012, jumlah angka kematian ibu dan anak tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228 per 100 ribu.

Banyak faktor yang menyebabkan BBLR, beberapa diantaranya adalah anemia, pendapatan, dan pantang makanan.

Anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan Zat Besi yang dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan resiko kematian ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan prematur juga lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Muazizah dkk (2011) di RS Permata Bunda Kab. Grobogan, didapatkan hasil 88,3% kadar Hb ibu sebelum melahirkan mempengaruhi berat bayi lahir dimana setiap kenaikan satu gram/dl Hb ibu hamil akan menambah berat bayi lahir sebesar 958,577 gr.

Di Kalimantan Timur sendiri menurut data Dinas Kesehatan Provinsi kasus kematian bayi yang disebabkan oleh BBLR tahun 2013 mencapai 29%. Kasus BBLR di Samarinda pada tahun 2011 mencapai 0,5%, pada tahun 2012 mencapai 0,5%, dan pada tahun 2013 mencapai 0,5%. Kota Samarinda menempati urutan lima besar dengan kasus kematian bayi karena BBLR terbanyak. Berdasarkan hasil pencatatan di bagian rekam medik RSUD Abdul Wahab Sjahranie tercatat BBLR sebesar 177 (5,61%) dari 3157 kelahiran yang terjadi selama tahun 2011. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 216 (6,68%) dari 3234 kelahiran. Pada tahun 2013 menjadi 319 (10,47%) dari 3048 kelahiran.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas, tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu dengan melihat hubungan antara anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah pada Ibu hamil di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, Kalimantan Timur tahun 2014 dalam waktu yang bersamaan.

Populasi adalah sebagian Ibu yang melahirkan bayi hidup tercatat dalam rekam medik di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda selama bulan Mei 2014. Dikarenakan jumlah populasi belum diketahui, untuk memperkirakan sampel dibuat perhitungan dengan menghitung rata-rata jumlah Ibu yang melahirkan setiap bulan selama 3 tahun terakhir dan didapatkan hasil sebanyak 262 orang.

Sampel adalah sebagian dari Ibu yang melahirkan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda selama bulan Mei 2014 yang statusnya tercatat pada rekam medik di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda yaitu sebanyak 94 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Analisa data dengan

menggunakan Uji *Chi Square* dimana data yang akan dianalisis terdiri atas beberapa kategori dan disusun dalam suatu tabel kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Berat Badan Lahir Bayi

Distribusi berat badan lahir bayi responden di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dikelompokkan berdasarkan berat badan lahir rendah dan berat badan lahir normal (BBLN), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi BBLR Responden Penelitian

No	Berat Badan Lahir Rendah	Frekuensi	Presentase
1.	BBLR	11	11,7
2.	BBLN	83	88,3
Total		94	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa kelompok BBLR lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok BBLN. Jumlah kelompok BBLR adalah 11 responden (11,7%), sedangkan kelompok BBLN berjumlah 83 responden (88,3%). Nilai rata-rata berat badan lahir bayi adalah 2978,19 gram dengan nilai tengah 3000 gram. Berat badan lahir bayi yang paling banyak adalah 3100 gram yaitu 10 bayi. Berat badan lahir bayi paling rendah adalah 1500 gram dan paling tinggi 4300 gram.

b. Anemia

Distribusi responden yang mengalami anemia di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dikelompokkan berdasarkan anemia dan tidak anemia, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Anemia Responden Penelitian

No	Status Anemia	Frekuensi	Persentase
1	Anemia	31	3
2	Tidak Anemia	63	67
Total		94	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa kelompok anemia lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok tidak anemia. Jumlah kelompok anemia adalah 31 responden (33%), sedangkan kelompok tidak anemia berjumlah 63 responden (67%).

Sedang untuk distribusi responden yang mengkonsumsi suplemen penambah darah selama kehamilan dikelompokkan menjadi berikut:

Tabel 3. Distribusi Konsumsi Suplemen Fe Responden Penelitian

No	Status Anemia	Frekuensi	Presentase
1	Mengkonsumsi tablet Fe	79	84
2	Tidak mengkonsumsi tablet Fe	15	16
Total		94	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa kelompok yang mengkonsumsi suplemen Fe selama kehamilan lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengkonsumsi suplemen Fe selama kehamilan. Jumlah kelompok yang mengkonsumsi suplemen Fe selama kehamilan adalah 79 responden (84%), sedangkan kelompok yang tidak mengkonsumsi suplemen Fe selama kehamilan berjumlah 15 responden (16%).

Analisis Bivariat

Hubungan anemia terhadap kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Hubungan Anemia Dengan BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Bulan Mei Tahun 2014

Anemia Ibu	Berat Badan Lahir				Total		P value
	BBLR		BBLN		n	%	
	n	%	n	%			
Anemia	7	22,6	24	77,4	31	100	0,037
Tidak Anemia	4	6,3	59	93,7	63	100	
Total	11	11,7	83	88,3	94	100	

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa responden dengan anemia dan tidak melahirkan BBLR adalah 24 Ibu (77,4%), sedangkan responden dengan tidak anemia dan melahirkan BBLR adalah 4 Ibu (6,3%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square test* diperoleh nilai p sebesar 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05). Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia Ibu dengan kejadian BBLR

Anemia merupakan salah satu masalah yang dapat mengganggu proses pertumbuhan, terutama pada janin. Anemia selama kehamilan menyebabkan ibu hamil tidak begitu mampu untuk menghadapi kehilangan darah dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi. Jika anemianya berat, kegagalan jantung cenderung terjadi. Anemia juga dapat menimbulkan hipoksia fetal dan persalinan prematur (Farrer, 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda didapatkan hasil ada hubungan antara anemia Ibu dengan kejadian BBLR. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RS Permata Bunda Kab. Grobogan, Jawa Tengah oleh Muazizah dkk (2011), hasil uji statistik menunjukkan $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara kadar Hb dengan kejadian BBLR.

Jumlah Ibu yang terkena anemia, yaitu Ibu dengan kadar Hb kurang dari 11 g/dl adalah 31 orang, 33% dari seluruh jumlah sampel. Dari jumlah tersebut, 7 orang (22,6%) melahirkan BBLR. Hal ini disebabkan anemia dapat mengganggu proses pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko kematian janin.

Seperti yang dikatakan Arisman (2010), kebutuhan akan zat besi selama kehamilan meningkat. Peningkatan ini dimaksudkan untuk memasok

kebutuhan janin untuk bertumbuh (pertumbuhan janin memerlukan banyak sekali zat besi), pertumbuhan plasenta, dan peningkatan volume darah Ibu. Jumlahnya sekitar 1000 mg selama hamil. Kebutuhan akan zat besi selama trimester I relatif sedikit, yaitu 0,8 mg sehari, yang kemudian meningkat tajam selama trimester II dan III, yaitu 6,3 mg sehari.

Kekurangan zat besi dapat mengakibatkan anemia, jika tidak ditangani secara serius akan menjadi anemia defisiensi zat besi dimana kadar hemoglobin, hematokrit, dan sel darah merah lebih rendah dari nilai normal. Ini akan sangat mengganggu pertumbuhan janin saat pengangkutan nutrisi dan kadar besi pada janin.

Namun pada hasil penelitian ini, tingginya angka Ibu yang angka anemia, dari 31 orang (33%) Ibu yang mengalami anemia, sebanyak 27 orang (87,1%) Ibu mengkonsumsi suplemen Fe. Hal ini merupakan masalah dimana suplemen Fe kurang efektif dalam mengatasi masalah anemia pada Ibu hamil.

Pemberian suplemen Fe dapat meningkatkan kebutuhan terhadap mikronutrien. Absorpsi zink dan kalsium dapat menurun dengan pemberian suplemen Fe. Sebaiknya selain pemberian suplemen Fe, diberikan juga suplemen mikronutrien karena mikronutrien sangat berperan besar terhadap kehamilan, salah satunya untuk menurunkan resiko BBLR.

Pada penelitian ini juga diketahui jumlah Ibu yang terkena anemia tetapi tidak melahirkan BBLR sebanyak 24 orang (77,4%). Hal ini dikarenakan diantara seluruh Ibu yang memiliki paritas dengan resiko rendah untuk kejadian BBLR yakni melahirkan ≤ 3 kelahiran adalah sebanyak 23 orang (74,2%). Jumlah paritas dapat mempengaruhi terjadinya BBLR dikarenakan jumlah paritas yang tinggi dapat memperpendek jarak kelahiran anak yang membuat kadar nutrisi Ibu belum stabil atau belum terpenuhi kembali pasca melahirkan.

Pada penelitian ini diketahui jumlah Ibu yang tidak anemia dan melahirkan BBLR sebanyak 4 orang (6,3%). Hal ini dikarenakan pendapatan yang rendah disertai jumlah anak yang banyak, membuat jumlah pengeluaran untuk bahan pokok menjadi meningkat. Pembagian konsumsi makan keluarga pun menjadi tidak merata, dimana ini akan menjadi salah satu faktor penyebab

kurangnya asupan nutrisi Ibu yang akan menyebabkan anemia dan kejadian BBLR. Selain itu juga pendapatan yang rendah dan jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan ketidak-mampuan Ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga.

Ibu tidak mengetahui permasalahan yang mungkin terjadi pada kehamilannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Abdul Wahab Sjahranie ini diketahui jumlah Ibu yang tidak anemia dan tidak melahirkan BBLR sebanyak 59 orang (93,7%). Hal ini dikarenakan diantara seluruh Ibu, sebanyak 40 orang (67,80%) Ibu berpendapatan diatas UMP, dan sebanyak 45 orang (76,27%) Ibu tidak memiliki pantang makanan sehingga gizi Ibu baik dan terhindar dari resiko BBLR.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan antara anemia Ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda bulan mei tahun 2014. Dengan nilai $p = 0,037$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Saran

Sebaiknya pemberian suplemen Fe dilengkapi dengan pemberian suplemen mikronutrien, karena suplemen Fe kurang efektif dalam mengurangi angka anemia pada Ibu hamil dan dapat dilakukan penellitian lebih lanjut dengan menggunakan metode *case control* untuk melihat aktor-faktor penyebab lain seperti penyakit yang diderita Ibu selama kehamilan, atau adanya kelainan pada kehamilan dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibu Hamil Trimester III dengan Status Gizi*.
<http://e-journal.stikesmuhkudus.ac.id/>. Di akses pada 26 Maret 2014
- Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Atikah & Cahyo. 2010. *Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)*. Yogyakarta: Nuha Medika

- BPS. 2012. *Kematian Ibu dan Anak*.
<http://www.bps.go.id>. Diakses pada 24 Maret 2014
- Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011 – 2013.
- Data Rekam Medik RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2011 – 2013.
- Farrer, Helen. 2001. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Harnany, Afiah S. 2006. *Pengaruh Tabu Makanan, Tingkat Kecukupan Gizi, Konsumsi Tablet Besi, dan Teh Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Kota Pekalongan Tahun 2006*.
<http://eprints.undip.ac.id/>. Diakses pada 29 Maret 2014
- I Ketut dkk. 2013. *Anemia ibu hamil trimester I dan II meningkatkan risiko kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Wangaya Denpasar*.
<http://ojs.unud.ac.id/>. Diakses pada 17 Oktober 2013
- Muazizah dkk. 2011. *Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat bayi lahir di rs permata bunda kab.grobogan tahun 2011*.
<https://asy-syifa.unimus.ac.id/>. Diakses pada 1 Maret 2014 pukul 20.32 WITA
- Rasyid, S Puspita. 2012. *Faktor risiko kejadian bayi berat lahir rendah di rsud prof. Dr. H. Aloei saboe kota gorontalo provinsi gorontalo tahun 2012*.
<http://pasca.unhas.ac.id/>. Diakses pada 1 Maret 2014
- Salmah & Rusmiati. 2006. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC
- Sudji, Fajrina R. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tingkat Pendapatan dengan Konsumsi Asam Folat pada Ibu Hamil di Bidan Praktek Swasta Rina Kecamatan Meuraxa Banda Aceh*.
<http://simtakp.stmikubudiyah.ac.id/>. Diakses pada 26 Maret 2014

- Sugiarti, Tri, 2009. *Hubungan Faktor Risiko Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Mawar RSUD A.W.Sjahanie Samarinda Tahun 2009*. Samarinda: Perpustakaan UNMUL
- Yuni dkk. 2008. *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
- WHO. 2012. *Death Rate*. <http://www.who.int/>. Di akses pada 24 Maret 2014.